



---

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS I UPTD SDN 234 BARAMBANG II KABUPATEN MAROS

Nur Inayah F Amalia<sup>1</sup>, Muhammad Faisal<sup>2</sup>, & Hotimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [nurinayahfarah37@gmail.com](mailto:nurinayahfarah37@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [muhfaisal77@gmail.com](mailto:muhfaisal77@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [hotimah@unm.ac.id](mailto:hotimah@unm.ac.id)

---

### Artikel Info

Received: 3 Januari 2024

Accepted: 4 Februari 2024

Published: 24 Februari 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dirancang oleh Kemmis dan Taggart (Khotimah et al., 2016), bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media *index card match* pada siswa kelas I UPTD SDn 234 Barambang II. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *index card match*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca permulaan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I dengan jumlah siswa 30 siswa yang terdiri 17 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada siklus 1 berada pada kategori belum tuntas dan pada siklus 2 berada pada kategori tuntas, hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *index card match* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I UPTD SDN 234 Barambang II Kabupaten Maros.

**Kata Kunci:** *keterampilan membaca permulaan, media index card match, siswa SD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Menurut RUU Sisdiknas Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi pelajar dengan karakter Pancasila agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu dan bernalar kritis, berkebinekaan, bergotong royong, dan kreatif.”

Proses kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mappasoro (2014: 3) “pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar sekaligus supaya



---

proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, model, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula

Umumnya di sekolah dasar, guru kelas mengajarkan lima muatan pelajaran salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah dan intelektual manusia Indonesia. (BSNP, 2006:317)

Mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar begitu penting maka seorang guru perlu merancang, memahami, dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sebaik mungkin sehingga konsep-konsep Bahasa Indonesia yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, terfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharuskan untuk dapat menguasai beberapa aspek kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2015) mengungkapkan kemampuan berbahasa (*language arts*) mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses dalam belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah yang difokuskan pada pengenalan kata demi kata, mengejanya serta membedakan dengan kata-kata lain (Yuliana, 2017). Karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Menurut Usaid (2014) proses pembelajaran kelas awal rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatiannya terhadap yang dipelajarinya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada 23-25 November 2022 di UPTD SDN 234 Barambang II pada kelas I di peroleh bahwa pada pembelajaran Bahasa



---

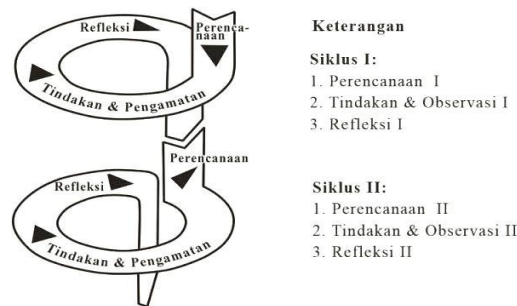
Indonesia khususnya keterampilan membaca siswa sangatlah rendah. Di buktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas. Dimana dari 30 siswa, 12 siswa atau 40% siswa mendapatkan nilai di atas KKM (tinggi). 2 siswa atau 7% siswa mendapatkan nilai KKM (sedang), 16 siswa atau 53% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (rendah). Dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I UPTD SDN 234 Barambang II yaitu 75. Hal ini Terjadi karena guru mengalami kesulitan untuk membelajarkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Serta media dalam pembelajaran membaca belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru sehingga siswa merasa jenuh belajar membaca karena pembelajaran kurang bervariasi dan tidak menarik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka salah satu upaya dalam menarik perhatian siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik dan dapat digunakan dalam bentuk permainan yakni media pembelajaran *index card match*. Menurut Sirait (2020) mengungkapkan media pembelajaran *index card match* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas interaktif dan tidak monoton serta melibatkan keaktifan siswa dalam bekerja sama dalam menjawab pertanyaan mengenai huruf, suku kata, kata atau kalimat dengan mencocokkan pasangan kartu sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Indarwayah (2021) mengemukakan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan yang signifikan setelah penggunaan media pembelajaran *index card match*. Berkaitan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Indx Card Match* Pada Siswa Kelas I UPTD SDN 234 Barambang II Kabupaten Maros”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Secara garis besar, penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Tahapan inilah yang membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan berurutan yang kembali ke langkah semula. Dalam penelitian ini guru agak diikut sertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, diamati sekaligus diminta merefleksi hasil pengamatan melakukan tindakan.



**Gambar 3.1.** Pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan Taggart (Khotimah et al., 2016:345)

Sesuai dengan jenis penelitian yakni PTK maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus dan seterusnya. Arikunto (2013:17) mengemukakan “terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflection*)”. Alur Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut:

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Observasi (Pengamatan) dilakukan untuk melihat penggunaan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung; 2. Tes diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus. Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran terhadap hasil keterampilan membaca permulaan siswa; 3. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat gambar dalam bentuk foto ketika pembelajaran berlangsung, ataupun hal lain yang diperlukan dan sejalan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yaitu data tes dianalisis dengan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar dan berdasarkan penilaian patokan, untuk mengetahui hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Siklus I

##### a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas I secara kolaboratif menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), tes siklus I, dan format observasi guru dan siswa. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester II dan mengacu pada langkah-langkah media *index card match*. Perencanaan tindakan terdiri atas (1) menentukan materi pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran,



(3) menentukan langkah- langkah pembelajaran, (4) memilih bahan/ materi pelajaran, (5) menyusun lembar observasi dan tes hasil belajar keterampilan membaca permulaan. Perencanaan pembelajaran ini mengambil materi benda hidup, benda tak hidup dan peristiwa alam yang diambil dari buku paket SD untuk sekolah dasar kelas I penerbit erlangga.

#### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan proses pembelajaran (2 x pertemuan) dengan setiap pertemuan memiliki waktu 3 x 35 menit tiap pertemuan yang dilaksanakan pada senin 10 April 2023 dan selasa 11 April 2023 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I pertemuan I dan RPP siklus I pertemuan II kemudian dilanjutkan pemberian soal tes siklus I. Materi siklus I yaitu benda hidup, benda tak hidup dan peristiwa alam.

##### **1) Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 10 April 2023 dengan materi benda hidup dan tak hidup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 3x35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30- 11.15 WITA.

##### **a) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal berlangsung selama  $\pm$  15 menit yaitu guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian guru mengecek kesiapan belajar siswa, dan menginformasikan tema yang akan diajarkan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 30 orang siswa yaitu 17 laki- laki dan 13 perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 30 siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dan motivasi dan pemberian acuan pembelajaran kepada siswa.

##### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini berlangsung selama  $\pm$  70 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan rangsangan untuk memusatkan perhatian siswa pada topik materi sesuai langkah awal pembelajaran dan dilanjutkan guru membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen. Setelah semua siswa berada pada kelompok masing-masing, maka guru melakukan langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Guru membuat potongan kertas sesuai dengan jumlah siswa yang ada di kelas.
- (2) Guru membagi kertas menjadi dua bagian yang sama. Pada setengah bagian kertas diberi pertanyaan tentang materi benda hidup dan tak hidup.
- (3) Guru mencampur kertas tersebut menjadi satu antara kertas soal dan kertas jawaban.



- (4) Dalam hitungan ketiga, guru meminta siswa untuk menemukan pasangan dari mereka, setelah siswa menemukan pasangan dari kartunya kemudian guru mengarahkan untuk duduk berdekatan.
- (5) Setelah semua mendapatkan pasangan dari kartu mereka, kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok untuk membacakan jawaban yang mereka dapatkan.
- (6) Guru menempelkan gambar/tulisan di salah satu sudut kelas dan mengarahkan siswa untuk menuju sudut tersebut sesuai dengan kartu yang mereka pegang. Kemudian melakukan refleksi dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini berlangsung  $\pm$  20 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian memberikan motivasi yang membangun kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa, seperti jangan lupa mengulangi pelajarannya di rumah, rajin membantu orang tua. Kemudian yang terakhir berdoa bersama dan dilanjutkan guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut.

## 2) Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa 11 April 2023. Proses pembelajaran materi peristiwa pada malam hari. Alokasi waktu pada pertemuan ini 3x35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30- 09.15 WITA. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup ini dilaksanakan sama halnya pada Siklus I pertemuan I.

Setelah pelaksanaan pertemuan II siklus I, peneliti dan guru kelas memeriksa tes siklus I siswa. Berdasarkan hasil pemeriksaan tes siklus I tersebut, ternyata masih banyak siswa belum mampu membaca. Hal ini terbukti dari hasil belajar keterampilan membaca permulaan siklus I dengan nilai rata-rata yang di peroleh siswa mencapai 74,97. Adapun persentase ketuntasan 63,33% dan persentase ketidaktuntasan yaitu 36,67% .

### c. Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas I UPTD SDN 234 Barambang II dan siswa yang diamati langsung oleh peneliti, dan hasil observasi tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun aspek yang diamati oleh peneliti yaitu aspek guru dan aspek siswa sebagai berikut:

#### 1) Siklus I Pertemuan I

##### a) Aspek Guru



---

Diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran berada pada kategori kurang (K). Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berada pada kategori cukup (C), pada saat guru menyiapkan media/alat pembelajaran berada kategori cukup (C), selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk memulai permainan berada pada kategori cukup (C). Namun pada saat guru mengarahkan siswa mengerjakan LKPD berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, guru mengarahkan siswa menyimpulkan pembelajaran berada pada kategori kurang (K). Keenam indikator pada aspek guru, dikategorikan cukup dengan persentase 50%.

b) Aspek Siswa

Diawali dengan siswa menyimak materi pelajaran berada pada kategori kurang (K). Kemudian siswa membentuk kelompok berada pada kategori cukup (C). Pada saat indikator siswa mendapatkan kartu soal dan jawab berada pada kategori cukup (C). Namun indikator siswa memulai permainan berada pada kategori kurang (K). Selanjutnya dalam kelompok berpasangan berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, siswa menyimpulkan pembelajaran berada pada kategori kurang (K). Keenam indikator observasi pada aspek siswa, dikategorikan kurang dengan persentase 44,44%. Hasil observasi pada aspek siswa.

## **2) Siklus I Pertemuan II**

a) Aspek Guru

Kegiatan diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran berada pada kategori cukup (C). Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berada pada kategori cukup (C), pada saat guru menyiapkan media/alat pembelajaran berada kategori baik (B), selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk memulai permainan berada pada kategori cukup (C). Namun pada saat guru mengarahkan siswa mengerjakan LKPD berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, guru mengarahkan siswa menyimpulkan pembelajaran berada pada kategori cukup (C). Keenam indikator pada aspek guru dikategorikan cukup dengan persentase 66,67%.

b) Aspek Siswa

Kegiatan diawali dengan siswa menyimak materi pelajaran berada pada kategori cukup (C). Kemudian siswa membentuk kelompok berada pada kategori cukup (C). Pada saat indikator siswa mendapatkan kartu soal dan jawab berada pada kategori cukup (C). Pada indikator siswa memulai permainan berada pada kategori cukup (C). Namun kelompok berpasangan berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, siswa menyimpulkan pembelajaran berada pada kategori cukup (C). Keenam indikator observasi pada aspek siswa ada peningkatan, dikategorikan cukup (C) dengan persentase 61,11%.

### **d. Refleksi Siklus I**



---

Banyak kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus I, maka peneliti bersama guru wali kelas I UPTD SDN 234 Barambang II merefleksi dan melihat kembali kelemahan-kelemahan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus I.

1. Guru kurang mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi kelompok
2. Guru kurang membimbing kelompok untuk menanggapi jawaban atau hasil kerja kelompok lain
3. Tidak semua kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
4. Kurangnya percaya diri yang dimiliki siswa akibat pengalaman belajar

Berdasarkan kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran pada siklus I baik dari guru maupun siswa dalam keberlangsungan proses pembelajaran, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kesalahan atau kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan siklus I adalah:

1. Guru harus mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi.
2. Guru harus memberi bimbingan kepada siswa untuk berani mempresentasikan dan menanggapi hasil temuan yang telah dilakukan.
3. Memberi arahan atau penjelasan kepada siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan dan melakukan pembiasaan guna meningkatkan pengalaman belajar.

## **2. Paparan Data Siklus II**

Rencana pelaksanaan siklus II ini merupakan upaya untuk menyempurnakan tindakan siklus I dan lebih meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan membaca siswa kelas I UPTD SDN 234 Barambang II. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran, dan guru kelas I bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran..

### **a. Rancangan Siklus II**

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin 17 April 2023 pada pertemuan I dan hari selasa 18 April 2023 pada pertemuan II. Perencanaan materi pembelajaran pada pertemuan I dan II yaitu peristiwa alam pada siang hari. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru kelas I dengan mengacu pada langkah-langkah media *index card match*. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **b. Pelaksanaan Siklus II**



Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan, mulai pukul 09.30 - 10.40 WITA yang dilaksanakan pada hari senin 17 April 2023 dan selasa 18 April 2023 pada pukul 07.30 – 08.40 WITA sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus 2 pertemuan 1 dan RPP siklus 2 pertemuan 2. Materi siklus II masih melanjutkan materi pada siklus I yaitu peristiwa alam pada siang hari dengan mengadakan tes akhir siklus II pada pertemuan II yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I UPTD 234 Barambang II berjumlah 30 siswa.

### **1) Siklus II Pertemuan I**

Pada siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin 17 April 2023 dengan materi menentukan peristiwa pada siang hari. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 3 x 35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30- 11.15 WITA.

#### **a) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal berlangsung selama  $\pm$  15 menit yaitu guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, kemudian mengecek kesiapan belajar siswa dan melanjutkan doa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada siklus 2 pertemuan 1 hadir semua. Kemudian dilanjutkan apersepsi dengan cara bertanya materi sebelumnya dan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan apersepsi, pemberian motivasi dan acuan pembelajaran.

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini berlangsung selama  $\pm$  70 menit. Diawali kegiatan inti, guru membentuk siswa dalam kelompok. Setelah semua siswa berada pada kelompok masing-masing, maka guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok tentang peristiwa pada siang hari.

- (1) Guru membuat potongan kertas sesuai dengan jumlah siswa yang ada di kelas.
- (2) Guru membagi kertas menjadi dua bagian yang sama.
- (3) Pada setengah bagian kertas diberi pertanyaan tentang materi peristiwa siang hari.
- (4) Guru mencampur kertas tersebut menjadi satu antara kertas soal dan kertas jawaban.
- (5) Dalam hitungan ketiga, guru meminta siswa untuk menemukan pasangan dari mereka, setelah siswa menemukan pasangan dari kartunya kemudian guru mengarahkan untuk duduk berdekatan.
- (6) Setelah semua mendapatkan pasangan dari kartu mereka, kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok untuk membacakan jawaban yang mereka dapatkan.



(7) Guru menempelkan gambar/tulisan di salah satu sudut kelas dan mengarahkan siswa untuk menuju sudut tersebut sesuai dengan kartu yang mereka pegang. Kemudian melakukan refleksi dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini berlangsung selama  $\pm$  20 menit, yang pertama dilakukan yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru melakukan tanya jawab serta memberikan motivasi yang membangunkan kepada siswa. Kemudian yang terakhir berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran.

## 2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 18 April 2023 dengan melanjutkan materi pada pertemuan I yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 3 x 35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30-09.15 WITA. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup ini dilaksanakan sama halnya pada Siklus I pertemuan I.

Setelah pelaksanaan siklus II pertemuan II, peneliti dan guru kelas memeriksa tes siklus II siswa. Berdasarkan hasil pemeriksaan tes siklus II tersebut, ternyata ada peningkatan signifikan pada kemampuan siswa menjawab semua soal dengan benar. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus II dengan nilai rata-rata yang di peroleh siswa mencapai 81,37. Adapun persentase ketuntasan 80% dan persentase ketidaktuntasan yaitu 20%.

### c. Hasil Observasi Siklus II

Fokus pengamatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan kegiatan pada RPP. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

#### 1) Siklus II Pertemuan I

a) Aspek Guru

Kegiatan diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran berada pada kategori cukup (C). Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berada pada kategori cukup (C), pada saat guru menyiapkan media/alat pembelajaran berada kategori baik (B), selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk memulai permainan berada pada kategori baik (B). Pada saat guru mengarahkan siswa mengerjakan LKPD berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, guru mengarahkan siswa menyimpulkan pembelajaran berada pada kategori baik (B). Keenam indikator pada aspek guru dikategorikan baik dengan persentase 83,33%.

b) Aspek Siswa



---

Kegiatan diawali dengan siswa menyimak materi pelajaran berada pada kategori cukup (C). Kemudian siswa membentuk kelompok berada pada kategori cukup (C). Pada saat indikator siswa mendapatkan kartu soal dan jawab berada pada kategori baik (B). Pada indikator siswa memulai permainan berada pada kategori cukup (C). Kelompok berpasangan berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, siswa menyimpulkan pembelajaran berada pada kategori baik (B). Keenam indikator observasi pada aspek siswa ada peningkatan, dikategorikan baik (B) dengan persentase 77,78%.

## **2) Pertemuan II Siklus II**

### **a) Aspek Guru**

Kegiatan diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran berada pada kategori cukup (C). Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berada pada kategori baik (B), pada saat guru menyiapkan media/alat pembelajaran berada kategori baik (B), selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk memulai permainan berada pada kategori baik (B). Pada saat guru mengarahkan siswa mengerjakan LKPD berada pada kategori baik (B). Kegiatan terakhir, guru mengarahkan siswa menyimpulkan pembelajaran berada pada kategori baik (B). Keenam indikator pada aspek guru dikategorikan baik dengan persentase 94,44%.

### **b) Aspek Siswa**

Kegiatan diawali dengan siswa menyimak materi pelajaran berada pada kategori cukup (C). Kemudian siswa membentuk kelompok berada pada kategori baik (B). Pada saat indikator siswa mendapatkan kartu soal dan jawab berada pada kategori baik (B). Pada indikator siswa memulai permainan berada pada kategori cukup (C). Kelompok berpasangan berada pada kategori baik (B). Kegiatan terakhir, siswa menyimpulkan pembelajaran berada pada kategori baik (B). Keenam indikator observasi pada aspek siswa ada peningkatan, dikategorikan baik (B) dengan persentase 88,89%.

### **d. Refleksi Siklus II**

Bedasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar keterampilan membaca permulaan pada siklus II yang memfokuskan pada perbaikan dalam peningkatan proses dan hasil belajar yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *index card match* mengalami peningkatan signifikan dalam kategori baik. Peningkatan hasil tes siklus II tidak terlepas pada perbaikan- perbaikan dari siklus I diantaranya:

1. Guru sudah mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi.
2. Dengan memberikan pengertian kepada siswa agar siswa dapat menerima kekurangan teman.



3. Peneliti sudah memberi bimbingan kepada siswa dalam menyusun laporan kegiatan.
4. Siswa lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran.
5. Adanya pembiasaan media pembelajaran

Hal ini terbukti dari hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 81,37. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 50.

### 3. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan setelah digunakan media pembelajaran *index card match*. Statistik nilai hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Nilai Hasil Keterampilan Membaca Permulaan

Statistik Deskriptif	Hasil Keterampilan membaca permulaan	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	44	50
Nilai Rata-Rata	74,97	81,37
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	11	6
Jumlah siswa yang tuntas belajar	19	24
Persentase Ketuntasan	63,33%	80%

## PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di UPTD SDN 234 Barambang II Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran *index card match* yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini, peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa khususnya materi benda hidup, tak hidup dan peristiwa alam. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai di atas KKM 75. Dalam penelitian ini juga media pembelajaran *index card match* mempunyai keunggulan/kelebihan yaitu: (1) materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; (2) menumbuhkan kegembiraan pada proses belajar; dan (3) memberikan sikap berfikir dan keberanian dalam diri siswa.

Setiap awal pertemuan, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *index card match*, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi, motivasi, tujuan pembelajaran serta instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan media pembelajaran *index card match* kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat



---

mengikuti proses pembelajaran dengan media pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru. Peningkatan hasil belajar keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran *index card match* dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Sejalan yang dikemukakan Sudjana (2008) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pula merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga yang mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.

Hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan materi benda hidup, benda tak hidup dan peristiwa alam dengan menggunakan media *index card match*, skor rata-rata yang diperoleh adalah 74,97 dengan nilai tertinggi 100 dan yang terendah 44 dari skor ideal 100, dan yang tuntas hasil belajarnya 19 siswa dengan persentase 63,33% dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 11 siswa dengan persentase 36,67%. Ini disebabkan karena siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang terampil dan belum terbiasa dengan media pembelajaran yang digunakan. Karena itu, setelah pembelajaran selesai guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dilihat dari proses dan hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, yaitu skor nilai rata-rata tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 81,37 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 24 siswa dengan persentase 80% dan tidak tuntas hasil belajarnya 6 siswa dengan persentase 20%.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan di atas, maka penggunaan media pembelajaran *index card match* pada kelas I UPTD 234 Barambang II Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca permulaan.

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media *index card match* di Kelas I UPTD SPF SDN 234 Barambang II Kabupaten Maros. Peningkatan hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa ini dilakukan dengan cara menggunakan rencana tindakan kelas



yaitu dengan rancangan berdaur ulang (siklus). Hal ini dibuktikan dari adanya persentase ketuntasan melalui hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 63,33% dan siklus II sebesar 80%. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 19 siswa mencapai nilai KKM dan 11 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menunjukkan 24 siswa mencapai nilai KKM dan 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 75 dengan rentang 75-100.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutoriaal Nurani.
- Indarwayah. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341– 350.
- Mappasoro. (2014). *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sirait. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara
- Yuliana, R. (2017). *Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA.
- Zaini, H. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan M.